



Pentingnya inovasi kerja: Analisis hubungan perilaku pencarian informasi terhadap perilaku kerja inovatif di kalangan mahasiswa

ALYAH FAUZIAH RAMADHANTI¹, ARUM ETIKARIENA^{2*}

¹ Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia; Depok, Jawa Barat, 16424, Indonesia;

² Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia; Depok, Jawa Barat, 16424, Indonesia;

*Korespondensi: arum.etikariena@ui.ac.id

Tanggal Terbit: 29 Februari 2024

ABSTRACT

Innovation is a crucial need for companies in the current era of globalization, and it is closely tied to the innovative behavior of employees. This innovative work behavior should ideally be cultivated during higher education or before entering the workforce. This research aims to examine the relationship between information-seeking behavior and innovative work behavior among students at the University of Indonesia, with a sample size of 539 students. The study utilizes a correlational approach, employing measurements of information-seeking behavior constructed by the researchers and the Innovative Work Behavior Scale developed by Etikariena & Muluk. Data from the study were then analyzed using Pearson's Correlation, Independent Sample T-Test, and One-way ANOVA. The research findings indicate a significant correlation between information-seeking behavior and innovative work behavior. Additionally, all six dimensions of information-seeking behavior—information needs, sources of information, information evaluation, information acquisition, information utilization, and information ethics—also show significant correlations with innovative work behavior. This research indicates the importance of developing innovative work behavior among students. Therefore, it is hoped that this study can serve as a reference for educators or universities in fostering information-seeking behavior that can cultivate innovative work behavior among students.

KEYWORDS: college student; correlational; information-seeking behavior; informative work behavior

ABSTRAK

Inovasi merupakan kebutuhan penting bagi perusahaan di era globalisasi saat ini, dan hal ini tidak terlepas perilaku inovatif karyawan. Perilaku kerja inovatif ini sebaiknya dikembangkan sejak berada di perguruan tinggi atau sebelum memasuki dunia kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara perilaku pencarian informasi dan perilaku kerja inovatif mahasiswa Universitas Indonesia dengan jumlah sampel sebanyak 539 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan perilaku korelasional melalui pengukuran perilaku pencarian informasi yang dikonstruksi oleh peneliti dan Innovative Work Behavior Scale yang dikembangkan oleh Etikariena & Muluk. Data penelitian kemudian dianalisis menggunakan Korelasi Pearson's, Uji T Sampel Independen, dan ANOVA satu arah. Temuan penelitian menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara perilaku pencarian informasi dengan perilaku kerja inovatif. Selain itu, keenam dimensi perilaku pencarian informasi – kebutuhan informasi, sumber informasi, pengevaluasian informasi, pengambilan informasi, penggunaan informasi, dan etika informasi – juga menunjukkan korelasi yang signifikan dengan perilaku kerja inovatif. Penelitian ini mengindikasikan pentingnya pengembangan perilaku kerja inovatif di kalangan mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi tenaga pendidik

Cite This Article:

Ramadhanti, A. F., & Etikariena, A. (2024). Pentingnya inovasi kerja: Analisis hubungan perilaku pencarian informasi terhadap perilaku kerja inovatif di kalangan mahasiswa. *Information, Communication, and Disaster*, 1(1), 14-25. <https://doi.org/.....>

Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).



atau perguruan tinggi dalam membina perilaku pencarian informasi yang dapat mengembangkan perilaku kerja inovatif pada mahasiswa.

KATA KUNCI: korelasi; mahasiswa; perilaku kerja inovatif; perilaku pencarian informasi

1. Pendahuluan

Pada era globalisasi saat ini, inovasi sangatlah penting untuk perusahaan-perusahaan dilakukan agar perusahaan tidak mati dan memiliki daya saing yang baik antar perusahaan (Atmadji, 2018). Berhasilnya suatu perusahaan dalam berinovasi, tentu tidak lepas dari peran karyawannya yang juga melakukan inovasi. Faktanya, inovasi yang dilakukan oleh karyawan dapat membantu perusahaan tetap berkembang, bertahan, dan menjadi sukses (Soebardi, 2012; Tohidi & Jabbari, 2012). Inovasi yang dilakukan individu di lingkungan kerja sering disebut sebagai perilaku kerja inovatif atau innovative work behavior (IWB). Perilaku kerja inovatif ini perlu dipersiapkan terlebih dahulu yang dapat dilakukan dengan mengikuti pelatihan oleh perusahaan (Dostie, 2018), namun pelatihan tersebut memiliki kekurangan, diantaranya akan mengeluarkan dana yang tidak sedikit dan harus meluangkan waktu untuk melakukannya (Reddy, 2016). Karenanya, alternatif lain adalah persiapan tersebut dilakukan individu sebelum memasuki dunia pekerjaan (Martín, Potočnik, & Frás, 2015) yang dapat dimulai ketika individu berada di jenjang perkuliahan (Etikariena, 2017). Hal ini pun menjadi penting untuk mahasiswa karena mahasiswa dianggap sebagai sumber utama generasi yang inovatif (Martín, et. al, 2015; Law & Geng, 2018).

Perilaku kerja inovatif dipengaruhi oleh banyak faktor, baik dari dalam maupun luar, salah satunya adalah perilaku pencarian informasi. Secara umum, informasi menjadi sangat penting dalam kehidupan karena setiap individu membutuhkannya untuk menjawab pertanyaan, mendukung ide atau argumen yang akan disampaikan kepada orang, bahkan dapat pula dijadikan untuk membantu dalam pengambilan keputusan individu (Shukla & Lalrinenga, 2018). Tidak hanya itu, informasi pun menjadi penting karena pada era globalisasi, informasi menjadi mudah ditemukan dan diakses oleh banyak orang karena cepatnya persebaran informasi melalui banyak sumber (Sihombing, 2016; Subagja, 2018). Bagi mahasiswa sendiri, informasi biasanya digunakan untuk penyelesaian tugas kuliah, persiapan untuk diskusi, seminar, workshop, konferensi, ataupun sebagai bahan untuk menulis tugas akhir (Kakai, Ikoja-Odongo, & Kigongo-Bukenya, 2004). Pada proses inovasi pun, informasi menjadi sumber utama untuk mengetahui inovasi seperti apa yang diperlukan bahkan dapat dijadikan sebagai pendukung dalam pembuatan suatu ide baru sebagai tahapan dari inovasi (Maguire, Kazlauskas, & Weir, 1994). Namun, suatu informasi dapat menjadi penghambat bagi individu ketika melakukan suatu inovasi (Wilson, 1997). Hal ini ditunjukkan ketika individu hanya melakukan pencarian informasi yang sesuai dengan minat, sikap atau kebutuhan yang dimilikinya (Rogers, 1983 dalam Wilson, 1997) dimana hal tersebut dapat menimbulkan bias ketika individu menggunakan informasi tersebut sehingga tidak dapat melakukan inovasi dengan baik. Oleh karena itu, dapat diketahui perlu mencari informasi yang baik untuk mendukung proses inovasi yang baik pula.

Keterkaitan antara perilaku kerja inovatif dan perilaku pencarian informasi pun ditunjukkan dalam studi yang pernah dilakukan oleh Zhong, dkk. (2018) dan Xiao-fen, Mei-zhen, Li-qin, & Yan-e (2014) yang menyatakan perilaku kerja inovatif berhubungan signifikan dengan perilaku kerja inovatif pada mahasiswa di Cina. Tidak hanya itu, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gerken, Messmann, Froehlich, Beusaert, Mulder, & Segers (2016) pada karyawan pun menunjukkan hasil yang serupa dimana ditemukan hubungan yang signifikan pada perilaku pencarian informasi dan perilaku kerja inovatif. Tidak hanya itu, penelitian yang dilakukan oleh Al-Hakim (2007) pun secara tidak langsung menyatakan bahwa pencarian informasi memengaruhi perilaku kerja inovatif individu dimana pencarian informasi yang dilakukan individu dengan baik dapat

memengaruhi kreativitas individu dan pengimplementasian dari informasi itu sendiri, dimana kreativitas termasuk dalam tahapan innovative work behavior.

Adapun dimensi dari perilaku pencarian informasi yang dikemukakan oleh Zhong, dkk. (2018) yang terdiri dari enam dimensi, yaitu information evaluation, information utilization, information source, information need, information retrieval, dan information ethics. Perilaku kerja inovatif ditemukan memiliki hubungan signifikan dengan keenam dimensi tersebut. Individu cenderung akan memunculkan perilaku kerja inovatif ketika ia memiliki kebutuhan terhadap informasi yang ia butuhkan (dimensi information need; Zhong, dkk., 2018), memiliki sumber informasi yang banyak (dimensi information source; Wilhelm, 2003), dapat mengevaluasi suatu informasi secara kritis (dimensi information evaluation; (San Diego State University, 2020), dapat mengakses berbagai informasi dari berbagai sudut pandang sesuai dengan topik ia tuju (dimensi information retrieval; Seidel, Müller-Wienbergen, Rosemann, & Becker, 2008), dapat menggabungkan berbagai informasi baik dari hasil pencarian individu maupun pengetahuan individu itu sendiri menjadi satu kesatuan informasi yang dapat digunakan (dimensi information utilization; Schweisfurth & Raasch, 2015), dan dapat menggunakan informasi yang telah dicari sesuai dengan ketentuan yang ada (dimensi information ethics; Fallis, 2007). Oleh karena itu, berbagai penjelasan di atas membuktikan bahwa information-seeking behavior menjadi suatu hal yang penting di kalangan mahasiswa untuk mewujudkan adanya perilaku kerja yang inovatif. Terdapat dua rumusan masalah pada penelitian ini. (1) Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku pencarian informasi dan perilaku kerja inovatif pada mahasiswa? (2) Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara setiap dimensi perilaku pencarian informasi dan perilaku kerja inovatif pada mahasiswa?

Hal ini menjadi penting diteliti pada mahasiswa di Indonesia karena penelitian sebelumnya baru dilakukan di Cina yang tentunya memiliki perbedaan kualitas sumber daya antara Cina dan Indonesia (Maulana, 2018; Varagur, 2019). Jika dibandingkan dengan negara Indonesia, Cina menjadi salah satu negara maju yang kini memiliki perkembangan yang pesat dalam berbagai sektor, seperti ekonomi dan bisnis sehingga dapat pula membantu sektor pendidikan untuk berkembang (InterNations, 2020). Maka dari itu, hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Cina dan Indonesia dapat menunjukkan hasil yang berbeda. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk melihat keterhubungan antara perilaku pencarian informasi dan perilaku kerja inovatif, serta melihat hubungan setiap dimensi dari perilaku pencarian informasi terhadap perilaku kerja inovatif pada mahasiswa Indonesia. Hasil penelitian ini pun dapat memberikan pengetahuan baru terkait perilaku kerja inovatif pada mahasiswa dan mendorong peneliti lainnya untuk melakukan penelitian lanjutan.

1.1 Perilaku Kerja Inovatif

Menurut Janssen (2000), perilaku kerja inovatif diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan secara sengaja terkait pembuatan, pengenalan, dan penerapan ide-ide baru ke dalam suatu unit kerja, kelompok atau organisasi yang berguna untuk memberikan suatu hal yang bermanfaat bagi pekerjaan. Ia juga mengemukakan tahapan dari perilaku kerja inovatif, yaitu menggali ide, mempromosikan ide, dan merealisasikan ide. Menggali ide adalah tahapan pertama dimana individu mulai membuat ide-ide yang berguna, mempromosikan ide adalah tahapan kedua dimana individu mencari dukungan dari individu atau kelompok lain yang potensial terkait ide yang dibuat, dan merealisasikan ide adalah tahapan terakhir yang biasa dipahami sebagai implementasi dari ide-ide yang telah dibuat dan dipromosikan kepada individu atau kelompok lain (Janssen, 2000).

1.2 Perilaku Pencarian Informasi

Wilson (2000) mengemukakan "Information Seeking Behavior is the purposive seeking for information as a consequence of a need to satisfy some goal". Berdasarkan definisi tersebut diketahui bahwa individu melakukan pencarian informasi karena adanya

pemenuhan kebutuhan untuk tujuan yang telah ditetapkan. Mengacu pada Wilson (2000), Zhong, dkk. (2018) mengemukakan enam dimensi perilaku pencarian informasi, yaitu kebutuhan informasi, sumber informasi, mengevaluasi informasi, pengambilan informasi, penggunaan informasi, dan etika informasi. Individu cenderung mencari informasi apabila ia membutuhkan informasi tersebut yang biasanya dicari secara online maupun offline bahkan dapat dicari dengan bertanya kepada orang-orang sekitar. Informasi yang dicari pun tentu perlu dianalisa atau dievaluasi kembali sebelumnya akhirnya individu melakukan melakukan filter dan pengorganisasian informasi yang relevan untuk digunakan berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, serta memerhatikan etika terkait informasi tersebut (Zhong, dkk., 2018).

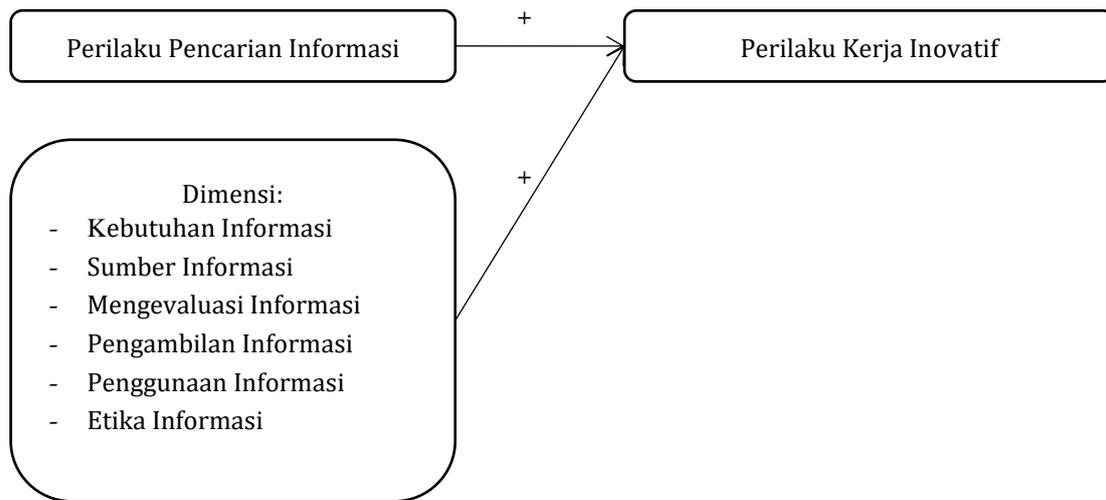
1.3 Dinamika Perilaku Pencarian Informasi dan Perilaku Kerja Inovatif

Penelitian mengenai hubungan antara perilaku pencarian informasi dan perilaku kerja inovatif baru dilakukan dalam beberapa tahun belakangan ini, diantaranya penelitian yang dilakukan pada karyawan oleh Gerken, dkk. (2016) yang menyatakan bahwa perilaku pencarian informasi memiliki efek yang signifikan terhadap perilaku kerja inovatif. Apabila karyawan memiliki perilaku pencarian informasi yang tinggi maka ia berpeluang dalam menggenerasikan, mempromosikan, dan merealisasikan ide yang dimiliki. Selain itu, penelitian antara perilaku pencarian informasi dengan perilaku kerja inovatif pun telah dilakukan pada mahasiswa, seperti penelitian yang dilakukan oleh Xiao-fen, dkk. (2014) dan Zhong, dkk. (2018) yang dilakukan pada mahasiswa Cina. Hasil penelitian mereka menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Gerken, dkk. (2016) pada karyawan. Maka dari itu, walaupun adanya perbedaan kualitas sumber daya dalam di dunia pendidikan antara Indonesia dan Cina, hipotesis pertama pada penelitian ini sebagai berikut.

Hipotesis 1: Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara perilaku pencarian informasi dan perilaku kerja inovatif pada mahasiswa.

Lebih lanjut, Zhong, dkk. (2018) pun menyatakan bahwa keenam dimensi dari perilaku pencarian informasi memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku kerja inovatif. Dimensi kebutuhan informasi menunjukkan bahwa ketika individu memerlukan informasi baik bertujuan untuk menguasai suatu ilmu pengetahuan maupun mengikuti perkembangan ilmu (Zhong, dkk., 2018) yang dapat memicu individu untuk menciptakan atau membuat ide-ide baru yang dapat mendukung suatu proses inovasi (Sordi & Azevedo, 2008 dalam Vargas, Gonçalo, Ribeirete, & Souza, 2017). Pada dimensi sumber informasi menunjukkan bahwa ketika individu memiliki banyak sumber informasi dapat menunjang proses inovasi menjadi lebih baik (Wilheim, 2003). Pada dimensi mengevaluasi informasi, individu ditempatkan menjadi seseorang yang kritis dalam melakukan evaluasi terhadap suatu hal yang dihadapinya (San Diego State University, 2020) sehingga dapat menunjang suatu proses inovasi menjadi lebih baik (Afsar, 2016). Dimensi pengambilan informasi berkaitan dengan pengorganisasian ataupun penyimpanan berbagai informasi yang telah didapatkan sebelumnya sehingga memungkinkan individu ketika mengakses informasi tersebut menjadi kreatif dalam mengakses informasi yang relevan dengan melihat berbagai perspektif sehingga dapat membantu individu menjadi inovatif (Seidel, Mueller-Wienbergen, & Becker, 2008). Pada dimensi kelima yaitu penggunaan informasi yang berkaitan dengan pengaplikasian informasi yang telah didapatkan sebelumnya dengan menggabungkan dengan pengetahuan individu yang telah ada sebelumnya sehingga dapat mendorong individu membuat suatu ide atau meningkatkan suatu produk yang dapat memicu individu untuk berinovasi (Schweisfurth & Raasch, 2015). Pada dimensi etika informasi berkaitan dengan aturan yang perlu diperhatikan dalam mengakses maupun menggunakan suatu informasi (Fallis, 2007) sehingga menggunakan suatu informasi yang jelas yang dapat mendukung suatu inovasi (Kadir, Johari, & Hussin, 2018). Hubungan antara

perilaku pencarian informasi terhadap perilaku kerja inovatif dapat dilihat pada gambar berikut (Gambar 1).



Gambar 1 Hubungan antara perilaku pencarian informasi dan perilaku kerja inovatif pada mahasiswa

Oleh karena itu, hipotesis selanjutnya pada penelitian ini sebagai berikut.

Hipotesis 2: Terdapat hubungan yang signifikan dan positif dimensi kebutuhan informasi dengan perilaku kerja inovatif pada mahasiswa.

Hipotesis 3: Terdapat hubungan yang signifikan dan positif dimensi sumber informasi dengan perilaku kerja inovatif pada mahasiswa.

Hipotesis 4: Terdapat hubungan yang signifikan dan positif dimensi mengevaluasi informasi dengan perilaku kerja inovatif pada mahasiswa.

Hipotesis 5: Terdapat hubungan yang signifikan dan positif dimensi pengambilan informasi dengan perilaku kerja inovatif pada mahasiswa.

Hipotesis 6: Terdapat hubungan yang signifikan dan positif dimensi penggunaan informasi dengan perilaku kerja inovatif pada mahasiswa.

Hipotesis 7: Terdapat hubungan yang signifikan dan positif dimensi etika informasi dengan perilaku kerja inovatif pada mahasiswa.

2. Metode

2.1 Desain Penelitian

Berdasarkan dasar penelitian, penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental yaitu penelitian yang dilakukan tanpa adanya manipulasi dan kontrol yang diberikan oleh peneliti. Dalam hal ini, berdasarkan jenis penelitian non eksperimental, desain penelitian ini adalah penelitian korelasional.

2.2 Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang berkuliah di Indonesia, namun partisipan pada penelitian ini adalah mahasiswa S1 yang masih aktif menjalani perkuliahan di Universitas Indonesia. Partisipan direkrut menggunakan metode non-probability sampling. Tepatnya, berdasarkan metode non-probability sampling yang digunakan, peneliti menggunakan teknik convenience sampling. Peneliti menargetkan minimal 500 partisipan yang didasari oleh perhitungan power analysis berdasar pada effect

size penelitian sebelumnya menggunakan G-Power menunjukkan bahwa penelitian ini membutuhkan minimal 289 partisipan.

2.3 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua alat ukur. Pertama adalah innovative work behavior yang awalnya disusun oleh Janssen (2000) dan kemudian diadaptasi oleh Etikariena & Muluk (2014) ke dalam bahasa Indonesia. Item-item pada alat ukur direvisi agar sesuai dengan partisipan penelitian yang dituju. Alat ukur ini bersifat unidimensional dan terdiri dari 9 item, dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,884 berdasarkan hasil uji coba alat ukur. Alat ukur kedua menggunakan pengukuran perilaku pencarian informasi yang dikonstruksi oleh peneliti dan tim. Alat ukur ini terdiri dari 19 item dan bersifat multidimensional. Hasil uji coba alat ukur ini menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,859. Kedua alat ukur ini menggunakan skala Likert dengan rentang nilai 1 sampai 6, dimana: 1 = belum pernah melakukan, 2 = sudah mulai sesekali melakukan, 3 = mulai agak sering melakukan, 4 = agak sering melakukan, 5 = hampir selalu melakukan, dan 6 = selalu melakukan.

2.4 Prosedur Penelitian

Penelitian ini diawali dengan penentuan variabel dan pencarian literatur terkait variabel yang telah ditetapkan. Kemudian, salah satu alat ukur yang digunakan dikonstruksi dan alat ukur lainnya dilakukan revisi terhadap item-itemnya, lalu dilakukan uji keterbacaan dan uji coba alat ukur pada beberapa individu. Ketika sedang melakukan persiapan untuk melakukan uji coba alat ukur, peneliti dan peneliti lainnya juga melakukan kaji etik penelitian. Setelah semua persiapan selesai, selanjutnya dilakukan pengambilan data secara online menggunakan google form. Kuesioner tersebut terdiri dari bagian pengantar (pengenalan diri peneliti, tujuan penelitian, dan informed consent), bagian alat ukur yang digunakan oleh peneliti dan peneliti lainnya, dan bagian penutup yang berisi debriefing dari penelitian yang dilakukan. Berdasarkan hasil pengambilan data yang dilakukan, data tersebut dianalisis menggunakan statistik deskriptif, korelasi Pearson's, Uji T Sampel Independen, dan ANOVA satu arah.

3. Hasil dan pembahasan

3.1 Gambaran Partisipan Penelitian

Berdasarkan hasil pengambilan data, peneliti mendapatkan partisipan sebanyak 650 orang, namun data partisipan yang dapat diolah sebanyak 539 orang. Hal ini dikarenakan terdapat lima partisipan yang tidak bersedia untuk berpartisipasi dalam pengisian kuesioner dan 106 partisipan lainnya tidak dapat menjawab dengan benar instructed item response yang dicantumkan oleh peneliti dan peneliti lainnya pada akhir kuesioner. Maka dapat diketahui, berdasarkan karakteristik jenis kelamin, partisipan perempuan lebih banyak yaitu sebanyak 354 partisipan (65,7%) dibandingkan partisipan laki-laki yaitu sebanyak 185 partisipan (34,3%). Pada data rumpun ilmu yang mendominasi adalah ilmu sosial dan humaniora yaitu sebanyak 228 partisipan (42,3%), lalu diikuti rumpun ilmu sains dan teknologi sebanyak 189 partisipan (35,1%), dan rumpun ilmu kesehatan sebanyak 122 partisipan (22,6%). Karakteristik partisipan terakhir yaitu kegiatan yang diikuti atau dilakukan, dapat dilihat bahwa partisipan pada penelitian ini mayoritas memiliki kegiatan, seperti mengikuti organisasi sebanyak 254 partisipan (47,1%), mengikuti kepanitiaan sebanyak 264 partisipan (49%), mengikuti UKM sebanyak 138 partisipan (25,6%), dan kegiatan lainnya. Namun, terdapat pula 105 partisipan yang tidak melakukan atau mengikuti kegiatan apapun.

3.2 Gambaran Umum Variabel Penelitian

Pada Tabel 1 dengan menggunakan skala 1 sampai 6, nilai rata-rata perilaku kerja inovatif partisipan lebih tinggi dari nilai tengah alat ukur yaitu 31,5 sehingga dapat dikatakan rata-rata mahasiswa Universitas Indonesia memiliki perilaku kerja inovatif yang tinggi. Begitu pula pada perilaku pencarian informasi, diketahui bahwa nilai rata-rata perilaku pencarian informasi lebih tinggi dari nilai tengah alat ukur perilaku kerja inovatif yaitu sebesar 66,5 sehingga dapat dikatakan rata-rata mahasiswa Universitas Indonesia memiliki perilaku pencarian informasi yang tinggi.

Tabel 1. Gambaran umum variabel penelitian

Variabel	Rata-rata (M)	Standar Deviasi (SD)	Nilai minimum	Nilai maksimum
Perilaku kerja inovatif	36.398	8.48	9	54
Perilaku pencarian informasi	89.97	11.39	48	114

3.2 Hasil Korelasi

Berdasarkan Tabel 2, diketahui terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara perilaku pencarian informasi dan perilaku kerja inovatif ($r = 0,53$, $p < 0,01$) sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi perilaku pencarian informasi yang tinggi pada individu, maka ia cenderung akan menghasilkan perilaku kerja inovatif yang tinggi pula. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Xiao-fen, dkk. (2014) dan Zhong, dkk. (2018) dan menemukan adanya indikasi bahwa individu yang memiliki perilaku pencarian informasi yang aktif atau efektif cenderung menunjukkan perilaku kerja inovatif yang lebih tinggi.

Tabel 2. Hasil uji korelasi antara perilaku pencarian informasi, tiap dimensi perilaku pencarian informasi, dan perilaku kerja inovatif

Variabel	r	p
Perilaku Pencarian Informasi	0,53	0,000**
Dimensi Perilaku Pencarian Informasi		
Kebutuhan Informasi	0,46	0,000**
Sumber Informasi	0,32	0,000**
Pengevaluasian Informasi	0,51	0,000**
Pengambilan Informasi	0,33	0,000**
Penggunaan Informasi	0,35	0,000**
Etika Informasi	0,41	0,000**

** $p < 0.01$ (2-tailed)

Temuan kedua menunjukkan adanya hubungan yang signifikan pada setiap dimensi perilaku pencarian informasi dan perilaku kerja inovatif, diantaranya dimensi kebutuhan informasi ($r = 0,46$, $p < 0,01$), sumber informasi ($r = 0,32$, $p < 0,01$), mengevaluasi informasi ($r = 0,51$, $p < 0,01$), pengambilan informasi ($r = 0,33$, $p < 0,01$), penggunaan informasi ($r = -0,35$, $p < 0,01$), dan etika informasi ($r = 0,41$, $p < 0,01$). Hasil ini sesuai dengan penelitian Zhong, dkk. (2018) yang menemukan bahwa setiap dimensi, seperti kebutuhan informasi, sumber informasi, mengevaluasi informasi, pengambilan informasi, penggunaan informasi, dan etika informasi berhubungan signifikan dan positif dengan perilaku kerja inovatif. Dengan demikian, ketika individu memiliki kebutuhan akan informasi, akses ke berbagai sumber informasi yang banyak, kemampuan mengevaluasi informasi secara kritis, kemampuan memilih informasi yang relevan, kemampuan menggunakan informasi dengan baik, dan kesadaran akan etika informasi, maka hal-hal tersebut akan mendorong individu menjadi lebih inovatif.

3.3 Gambaran Perilaku Kerja Inovatif Partisipan

Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa karakteristik demografis yang memiliki perbedaan yang signifikan dalam perilaku kerja inovatif adalah kegiatan yang diikuti atau dilakukan di luar kegiatan kuliah ($t = -2,21$, $p < 0,05$). Tabel 3 juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kegiatan memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi yaitu sebesar 36,78 dibandingkan mahasiswa yang tidak memiliki kegiatan yaitu sebesar 34,74. Maka diketahui bahwa mahasiswa yang mengikuti kegiatan lain di luar kegiatan kuliah cenderung menunjukkan perilaku kerja yang inovatif. Sementara karakteristik lain, seperti jenis kelamin ($t = -1,02$, $p > 0,05$) dan rumpun ilmu ($F = ,92$, $p > 0,05$) tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

Tabel 3. Gambaran perilaku kerja inovatif berdasarkan data demografi

Karakteristik	Data	Frekuensi	Karakteristik	Data
Jenis Kelamin	Perempuan	354	36,11	$t = -1,02$
	Laki-laki	185	36,90	$p = 0,307$
Rumpun Ilmu	Ilmu Kesehatan	122	35,08	$F = 2,92$ $p = 0,055$
	Ilmu Sains dan Teknologi	189	36,10	
	Ilmu Sosial dan Humaniora	228	37,31	
Kegiatan yang diikuti/dilakukan	Ada Kegiatan	254	36,78	$t = -2,214$
	Tidak Ada Kegiatan	264	34,74	$p = 0,027^*$

* $p < 0.05$ (2-tailed)

3.4 Gambaran Perilaku Pencarian Informasi Partisipan

Pada Tabel 4, karakteristik demografis yang memiliki perbedaan yang signifikan dalam perilaku pencarian informasi adalah rumpun ilmu ($F = 9,32$, $p > 0,05$), dimana rumpun ilmu sosial dan humaniora memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi yaitu sebesar 92,27 dibandingkan rumpun ilmu kesehatan ($M = 89,43$) dan rumpun ilmu sains dan teknologi (87,56). Sementara karakteristik lain, seperti jenis kelamin ($t = 0,12$, $p > 0,05$), usia ($t = -1,59$, $p > 0,05$) dan kegiatan mahasiswa ($F = -1,27$, $p > 0,05$) tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

Tabel 4. Gambaran perilaku pencarian informasi berdasarkan data demografis

Karakteristik	Data	Frekuensi	Karakteristik	Data
Jenis kelamin	Perempuan	354	90.02	$t = 0,12$
	Laki-laki	185	89.89	$p = 0,904$
Rumpun ilmi	Ilmu Kesehatan	122	89.43	$F = 9,32$ $p = 0,000^*$
	Ilmu Sains dan Teknologi	189	87.56	
	Ilmu Sosial dan Humaniora	228	92.27	
Kegiatan yang diikuti atau dilakukan	Ada Kegiatan	254	88.70	$t = -1,27$
	Tidak Ada Kegiatan	264	90.28	$p = 0,203$

* $p < 0.05$ (2-tailed)

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang melibatkan 539 partisipan, maka ditemukan bahwa danya hubungan yang signifikan dan positif antara perilaku pencarian informasi dengan perilaku kerja inovatif pada mahasiswa. Temuan ini juga terlihat pada hubungan antara setiap dimensi perilaku pencarian informasi dan perilaku kerja inovatif pada mahasiswa.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan penelitian lanjutan karena masih kurang dilakukan di Indonesia. Kedua, item pada alat ukur perilaku pencarian

informasi ditinjau kembali atau dapat mengembangkan skala pada alat ukur perilaku pencarian informasi yang bersifat lebih psikologis. Ketiga, pengambilan data dilakukan secara merata pada setiap fakultas. Keempat, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada mahasiswa dan tenaga pendidik bahwa perilaku pencarian informasi merupakan hal yang penting untuk diperhatikan dalam mendorong mahasiswa untuk berinovasi, seperti mahasiswa mengikuti kegiatan yang mendorong kreativitas mahasiswa atau tenaga pendidik memerhatikan sistem pengajaran dan materi pengajaran yang diaplikasikan ke mahasiswa. Terakhir, perlunya meningkatkan fasilitas kampus sebagai pendukung pencarian informasi individu dalam berinovasi.

Dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Banyaknya jumlah item pada kuesioner ketika pengambilan data mengakibatkan kelelahan partisipan ketika mengisi pada bagian akhir kuesioner. Partisipan pada penelitian ini pun belum tersebar secara merata pada setiap fakultas, dan lebih banyak berjenis kelamin perempuan. Dengan demikian, penelitian ini belum dapat melakukan perbandingan berdasarkan jenis kelamin pada variabel yang diteliti.

Ucapan Terima Kasih

Tidak berlaku.

Kontribusi Penulis

Konseptualisasi, A.F.R., & A.E.; Metodologi, A.F.R., & A.E.; Perangkat lunak, A.F.R., & A.E.; Validasi, A.F.R., & A.E.; Analisis Formal, A.F.R., & A.E.; Investigasi, A.F.R., & A.E.; Resources, A.F.R., & A.E.; Kurasi Data, A.F.R., & A.E.; Menulis-Penyusunan Draf Asli, A.F.R., & A.E.; Penulisan-Tinjauan & Penyuntingan, A.F.R., & A.E.; Visualisasi, A.F.R., & A.E.

Pendanaan

Penelitian ini tidak mendapat sumber dana dari manapun.

Pernyataan Dewan Peninjau Etis

Tidak berlaku.

Pernyataan Persetujuan yang Diinformasikan

Tidak berlaku.

Pernyataan Ketersediaan Data

Tidak berlaku.

Konflik Kepentingan

Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

Akses Terbuka

©2024. Artikel ini dilisensikan di bawah Lisensi Internasional Creative Commons Attribution 4.0, yang mengizinkan penggunaan, berbagi, adaptasi, distribusi, dan reproduksi dalam media atau format apa pun selama Anda memberikan kredit yang sesuai kepada penulis asli dan sumbernya, berikan tautan ke lisensi Creative Commons, dan tunjukkan jika ada perubahan. Gambar atau materi pihak ketiga lainnya dalam artikel ini

termasuk dalam lisensi Creative Commons artikel tersebut, kecuali dinyatakan lain dalam batas kredit materi tersebut. Jika materi tidak termasuk dalam lisensi Creative Commons artikel dan tujuan penggunaan Anda tidak diizinkan oleh peraturan perundang-undangan atau melebihi penggunaan yang diizinkan, Anda harus mendapatkan izin langsung dari pemegang hak cipta. Untuk melihat salinan lisensi ini, kunjungi: <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Daftar Pustaka

- Al-Hakim, L. (2007). *Information Quality Management: Theory and Applications*. Hershey: Idea Group Publishing.
- Atmadji, W. (2018, 15 Maret). *Tanpa Inovasi Perusahaan Akan Mati*. Diakses pada 24 Januari 2019 dari <https://www.suaramerdeka.com/news/baca/27428/tanpa-inovasi-perusahaan-akan-mati>
- Dostie, B. (2018). The Impact of Training on Innovation. *ILR Review*, 71, 64-87. <https://doi.org/10.1177/0019793917701116>
- Etikariena, A., & Muluk, H. (2014). Hubungan antara memori organisasi dan perilaku inovatif karyawan. *Makara Hubs-Asia*, 18(2), 77-88. <https://doi.org/10.7454/mssh.v18i2.3463>
- Etikariena, A. (2017). Analisis Efek Mediasi Identitas Organisasi dan Kesiapan Karyawan untuk Berinovasi pada Hubungan antara Memori Organisasi dengan Perilaku Kerja Inovatif [Disertasi]. Depok: Universitas Indonesia.
- Fallis, D. (2007). Information ethics for twenty-first century library professionals. *Library Hi Tech*, 25(1), 23-36. <https://doi.org/10.1108/07378830710735830>
- Gerken, M., Messmann, G., Froehlich, D., Beausaert, S., Mulder, R., & Segers, M. (2016). Informal learning from others at work as facilitator of employees' innovative work behavior. In Messman, G., Segers, M., & Dochy, F. (Eds.). *Informal Learning in the Workplace* (pp. 86-103). Dordrecht: Springer.
- InterNations. (2020). *A Comprehensive Guide About Education System and International Schools*. Diakses pada 16 April 2020 dari <https://www.internations.org/go/moving-to-china/education>
- Janssen, O. (2000). Job demands, perceptions of effort-reward fairness and innovative work behaviour. *Journal of Occupational and Organizational Psychology*, 73(3), 287-302. <https://doi.org/10.1348/096317900167038>
- Kadir, M. R. A., Johari, N. I. S., & Hussin, N. (2018). Information Needs and Information Seeking Behaviour: A Case Study on Students in Private University Library. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 7(3), 226-235. <https://doi.org/10.6007/IJARPEd/v7-i3/4361>
- Kakai, M., Ikoja-Odongo, R., & Kigongo-Bukenya, I. M. N. (2004). A study of the information seeking behavior of undergraduate students of Makerere University, Uganda. *World Libraries*, 14, 1-22.
- Law, K. M. Y. & Geng, S. (2018). How Innovativeness And Handedness Affect Learning Performance of Engineering Students?. *International Journal of Technology and Design Education*, 29, 897-914.
- Maguire, C., Kazlauskas, E. J., & Weir, A. D. (1994). The Importance of Innovation and Information. *Information Services for Innovative Organizations*, 1-34. [https://doi.org/10.1108/s1876-0562\(1994\)000094a002](https://doi.org/10.1108/s1876-0562(1994)000094a002)
- Martín, P., Potočnik, K., & Frás, A. B. (2015). Determinants of students' innovation in Higher Education. *Studies in Higher Education*, 42(7), 1229-1243. <https://doi.org/10.1080/03075079.2015.1087993>
- Maulana, A. (2018). The Education Relationship Development Between China and Indonesia as Asean Member. *Journal of English Education, Literature, and Culture*, 3, 13-24.

- OECD (2016), *Innovating Education and Educating for Innovation: The Power of Digital Technologies and Skills*. Paris: OECD Publishing. <http://dx.doi.org/10.1787/9789264265097-en>
- Reddy, C. (2016). *Staff Training: Importance, Benefits, Advantages, & Disadvantages*. Diakses pada 19 Februari 2020 dari <https://content.wisestep.com/staff-training-importance-benefits-advantages-disadvantages/>
- San Diego State University. (2020). *Evaluating Information*. Diakses pada 27 Maret 2020 dari <https://library.sdsu.edu/research-services/research-help/evaluating-information>
- Schweisfurth, T. G., & Raasch, C. (2015). Embedded lead users—The benefits of employing users for corporate innovation. *Research Policy*, 44(1), 168–180. <https://doi.org/10.1016/j.respol.2014.09.007>
- Seidel, S., Mueller-Wienbergen, F., & Becker, J. (2008). A conceptual framework for information retrieval to support creativity in business processes. In *Proceedings 16th European Conference on Information Systems, Galway, Ireland*.
- Shih, H., & Susanto, E. (2011). Is innovative behavior really good for the firm?. *International Journal of Conflict Management*, 22(2), 111–130. <https://doi.org/10.1108/10444061111126666>
- Shukla, A., & Lalrinenga, C. (2018). Information Seeking Behaviour of Students of School of Life Sciences, Mizoram University: A Study. *KIIT Journal of Library and Information Management*. 5(1), 45-54.
- Sihombing, M. (2016, 20 September). *MEDIA MASSA: Perkembangan Teknologi dan Globalisasi Jadi Tantangan, Kata Rudiantara*, Diakses pada 22 Juni 2020 dari <https://teknologi.bisnis.com/read/20160920/105/585448/media-massa-perkembangan-teknologi-dan-globalisasi-jadi-tantangan>
- Soebardi, R. (2012). Perilaku Inovatif, *Jurnal Psikologi Ulayat*, 1, 57 - 74.
- Subagja, I. (2018, 21 September). *Kapolda Kalbar: Media Sosial Sekarang Dipenuhi Hoaks dan Fitnah*. Diakses pada 22 Juni 2020 dari <https://kumparan.com/kumparannews/kapolda-kalbar-media-sosial-sekarang-dipenuhi-hoaks-dan-fitnah-1537526092586419878>
- Tohidi, H., & Jabbari, M. M. (2012). The effects of motivation in education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 31, 820–824. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.12.148>
- Varagur, K. (2019, 31 Desember). *Education in Indonesia Lags Behind Neighbor Countries*. Diakses pada 16 April 2020 dari <https://learningenglish.voanews.com/a/education-in-indonesia-lags-behind-neighbor-countries/5217205.html>
- Vargas, S. M. L., Gonçalo, C. R., Ribeirete, F., & Souza, Y. S. D. (2017). Organizational practices required for innovation: a study in an information technology company. *Gest. Prod., São Carlos*, 24(2), 221-235 <http://dx.doi.org/10.1590/0104-530X2161-16>
- Wilheim, B. E. (2003). Innovation Process in Switzerland. In Shavinina, L. V. (Eds.), *The International Handbook on Innovation* (pp. 915-944). Oxford, UK: Elsevier Science Ltd.
- Wilson, T. D. (1997). Information behaviour: An interdisciplinary perspective. *Information Processing & Management*, 33(4), 551–572. [https://doi.org/10.1016/s0306-4573\(97\)00028-9](https://doi.org/10.1016/s0306-4573(97)00028-9)
- Xiao-fen, L., Mei-zhen, L., Li-qin, F., & Yan-e, L. (2014). The Relationship between the Information-seeking Behavior of Universities Scientific Research Personnel and Innovative Behavior in the Internet Environment. *Library Research*, 44(4), 114-118.
- Zhong, Z., Hu, D., Zheng, F., Ding, S., & Luo, A. (2018). Relationship between information-seeking behavior and innovative behavior in Chinese nursing students. *Nurse Education Today*, 63, 1-5.

Biografi Penulis

ALYAH FAUZIAH RAMADHANTI, adalah lulusan dari Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia tahun 2020.

- Email: alyahfry@gmail.com
- ORCID: -
- Web of Science ResearcherID: -
- Scopus Author ID: -
- Homepage: -

ARUM ETIKARIENA, adalah dosen di Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia.

- Email: arum.etikariena@ui.ac.id
- ORCID: 0000-0001-8881-046X
- Web of Science ResearcherID: -
- Scopus Author ID: 57205209871
- Homepage: psikologi.ui.ac.id/dr-arum-etikariena-psikolog/